

## **PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 2 AMUNTAI**

**Barkatillah<sup>1</sup>, Rahmatunnida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia; barkatillah@gmail.com

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia; rahmatunnida@gmail.com

### **INFO ARTIKEL**

*Sejarah Artikel: (Diisi Editor)*

*Diterima: 14 Maret 2025*

*Direvisi: 25 Maret 2025*

*Disetujui: 12 April 2025*

*Tersedia Daring: 30 April 2025*

**Kata Kunci:** Penanaman, Nilai Kejujuran, Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai kejujuran salah satu nilai moral yang menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar tanpa rekayasa, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini karena banyaknya siswa yang kurang melakukan perbuatan jujur di sekolah, seperti menyontek pada saat ujian dan berbicara tidak sesuai fakta. Penelitian ini bertujuan agar siswa di SMPN 2 selalu menanamkan nilai kejujuran di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan didapat dan dikumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan teknik reduksi, display data, dan verifikasi data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam 2 orang dan Kepala Sekolah. Adapun objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai kejujuran melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian di analisis melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan rumusan masalah. Untuk memastikan validitas data, dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di S,PN 2 Amuntai dengan indikator: Tidak berbohong. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran membiasakan tidak berbohong dengan menggunakan metode keteladanan. Seperti guru PAI membiasakan siswanya agar tidak berbohong kepada siapapun. Berbicara sesuai fakta. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran membiasakan berbicara sesuai fakta menggunakan metode pembiasaan. Seperti guru PAI membiasakan siswa bertutur kata yang baik dan tidak melakukan kecurangan saat ujian. Tidak manipulasi. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran membiasakan tidak memanipulasi menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan. Seperti memberikan pemahaman tentang kejujuran, jadi guru mencontohkan atau membiasakan siswa berperilaku jujur agar siswa memahami tentang kejujuran.

### **ABSTRACT**

**Keywords:** *Planting, Values of Honesty, Islamic Religious Education Lessons, Morality*

*This study was motivated by the importance of instilling honesty, one of the moral values that requires a person to do something correctly without deception, both in words and actions. This is because many students do not act honestly at school, such as cheating during exams and speaking untruthfully. The objective of this study is to ensure that students at SMPN 2 consistently*

*cultivate the value of honesty at their school. This study employs field research using qualitative methods. The data collection techniques used in this study are interviews, observation, and documentation. After the required data is obtained and collected, it is processed using reduction, data display, and data verification techniques, then analyzed using qualitative descriptive methods. The subjects of this study were two Islamic Education teachers and the school principal. The object of this study was the instillation of honesty values through Islamic Education and Moral Education lessons, which were then analyzed through the stages of data reduction, data display, and data verification. The analysis was conducted systematically to identify patterns and themes relevant to the research question. To ensure data validity, data authenticity was checked. The results of this study indicate that the instillation of honesty values through Islamic Education and Moral Education lessons in seventh grade students at S.PN 2 Amuntai is indicated by the following indicators: Not lying. The method used by PAI teachers in instilling the value of honesty is to accustom students not to lie by using the role model method. For example, PAI teachers accustom their students not to lie to anyone. Speaking according to the facts. The method used by PAI teachers in instilling the value of honesty is to accustom students to speak according to the facts using the habit formation method. For example, PAI teachers accustom students to speak kindly and not cheat during exams. No manipulation. The method used by PAI teachers in instilling the value of honesty is to accustom students not to manipulate using lectures, habituation, and modeling. For example, by providing an understanding of honesty, teachers model or accustom students to behave honestly so that students understand honesty.*

© 2023

This is an open access article under CC-BY license



## 1. Pendahuluan

Latar belakang penelitian mengenai nilai kejujuran dalam konteks pendidikan formal mencerminkan tantangan serius yang dihadapi dalam pembentukan karakter peserta didik. Di tengah realitas pendidikan yang sering kali dicat dengan praktik menyontek dan ringkasan, pentingnya pilar moral seperti kejujuran semakin diabaikan. Fenomena ini merupakan tantangan yang perlu ditanggapi secara serius oleh institusi pendidikan. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti menjadi arena strategi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, yang tidak hanya merupakan ajaran budaya tetapi juga termaktub dalam ajaran Islam, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Ahzab : 70 dan QS. At-Taubah: 119 (Halimah et al., 2021).

Kontribusi pendidikan karakter dalam konteks ini sangat penting, mengingat pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk individu dengan nilai-nilai luhur dan moralitas yang kuat (Amalia & Zuhro, 2022) . Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan juga dapat dilakukan melalui praktikum seperti “kantin kejujuran”, yang secara langsung menghadirkan nilai-nilai tersebut dalam aksi nyata di lingkungan sekolah (Anam & Sakiyati, 2019) . Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, memberikan sarana tambahan untuk internalisasi nilai-nilai pro-sosial, termasuk kejujuran, yang krusial dalam membentuk karakter peserta didik (Subasno et al., 2023).

Implikasi dari penanaman nilai kejujuran dalam pendidikan tidak hanya mencakup perubahan perilaku individu siswa, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang lebih sehat. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan nilai kejujuran dan karakter, disertakan dalam kurikulum formal, dapat mengurangi praktik negatif seperti menyontek dan transkripsi (Auliyairrahmah et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan multidimensi yang mencakup pembinaan akhlakul karimah dan kejujuran dalam setiap aspek pendidikan sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik (Hasanah & Sulistyaningrum, 2023; Muslimah & Yudiarso, 2023).

Teori yang mendasari pemahaman ini adalah teori pendidikan karakter dan pendekatan integratif dalam kurikulum yang mencakup penguatan nilai-nilai moral. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai kejujuran dalam pendidikan PAI diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam menjadikan kejujuran sebagai bagian dari identitas mereka (Bildan & SYAHIDIN, 2024; Siregar et al., 2020; Tita Nia et al., 2023). Selain itu, peran guru sebagai pemandu dalam proses ini sangat penting, di mana mereka tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai tersebut (Auliyairrahmah et al., 2021). Penanaman nilai ini menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sarat dengan muatan moral dan etika. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa melalui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Amuntai.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Amuntai dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai kejujuran oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memungkinkan peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek dalam konteks alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, persepsi, dan pemahaman subjek secara mendalam. Pendekatan ini menekankan deskripsi kontekstual dan interpretatif terhadap fenomena sosial yang diteliti, khususnya dalam dinamika pembelajaran nilai kejujuran di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan indikator: tidak berbohong, berbicara sesuai fakta, dan tidak memanipulasi. Sumber data terdiri atas primer: dua orang guru Pendidikan Agama Islam, sumber data sekunder: kepala sekolah Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa dalam konteks nilai kejujuran. Wawancara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait strategi dan pendekatan yang digunakan. Dokumentasi berupa data profil sekolah, silabus, RPP, dan catatan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan nilai kejujuran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup: Reduksi data, yaitu pemilihan dan pemfokusan data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif yang menyajikan temuan sesuai kategori atau tema. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan makna dan pola yang ditemukan secara sistematis untuk menjawab fokus penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui teknik: Triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna memverifikasi kebenaran data dari berbagai pendekatan. Perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan, untuk memastikan konsistensi informasi. Member check, dengan meminta konfirmasi data kepada narasumber. Audit trail (*dependability*), melalui dokumentasi proses penelitian yang lengkap. Confirmability, dengan memastikan bahwa hasil merupakan refleksi data lapangan, bukan persepsi peneliti semata.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMPN 2 Amuntai dilakukan secara terencana melalui berbagai pendekatan dan strategi. Terdapat tiga indikator utama kejujuran yang dijadikan fokus dalam pembelajaran, yaitu: (1) tidak berbohong, (2) berbicara sesuai fakta, dan (3) tidak memanipulasi informasi.

#### Penanaman Nilai Tidak Berbohong

Guru Pendidikan Agama Islam secara aktif memberikan teladan kepada siswa untuk tidak berbohong dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Nilai ini ditanamkan melalui cerita-cerita teladan dari Rasulullah SAW serta penerapan sanksi edukatif ketika ditemukan pelanggaran terhadap nilai kejujuran. Keteladanan guru menjadi aspek utama dalam mempengaruhi sikap siswa, sebagaimana ditegaskan dalam teori pendidikan moral bahwa perilaku guru sangat menentukan pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 1991).

Penelitian mengenai penanaman nilai kejujuran dalam pendidikan agama Islam di SMPN 2 Amuntai membawa pada pemahaman yang lebih dalam mengenai metode dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1991), keteladanan guru merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai figur moral, di mana mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kejujuran tetapi juga mencerminkan nilai-nilai tersebut melalui perilaku sehari-hari.

Dalam praktiknya, penanaman nilai tidak difasilitasi oleh berbagai metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode diskusi dan presentasi kelompok mengedepankan diskusi terbuka, yang menginspirasi siswa untuk berbicara sesuai dengan fakta dan menunjukkan tanggung jawab atas pendapat yang diungkapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Silvianetri dkk. yang menekankan pentingnya nilai kejujuran dibangun di atas landasan tauhid dan integrasi dalam pembelajaran (Silvianetri et al., 2022).

Kejujuran dalam evaluasi juga diutamakan, di mana guru mengawasi dan mencegah praktik penipuan seperti mencontek. Ketika siswa dipahamkan tentang pentingnya proses belajar yang jujur, mereka belajar bahwa hasil bukanlah segalanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti yang menunjukkan bahwa orang tua dan guru harus memiliki kompetensi dalam menanamkan karakter jujur untuk menghasilkan generasi yang tidak berperilaku menyimpang (Yanti et al., 2022).

### **Penanaman Nilai Berbicara Sesuai Fakta**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru senantiasa mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, jawaban, maupun laporan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Melalui metode diskusi, tanya jawab, serta presentasi kelompok, siswa dibiasakan untuk mengungkapkan isi pikiran secara jujur dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan etika berkomunikasi yang berlandaskan nilai Islam.

### **Penanaman Nilai Tidak Memanipulasi**

Nilai kejujuran juga ditanamkan dalam konteks evaluasi pembelajaran. Guru secara konsisten melarang dan mengawasi praktik mencontek serta manipulasi nilai oleh siswa. Pada saat ujian atau tugas mandiri, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran dalam berproses, bukan semata-mata hasil. Guru juga membimbing siswa untuk memahami bahwa memanipulasi informasi adalah bentuk ketidakjujuran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

### **Strategi dan Metode yang Digunakan**

Guru PAI menggunakan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, di antaranya:

- a. Metode Keteladanan, di mana guru menjadi contoh nyata perilaku jujur di dalam dan luar kelas.
- b. Metode Pembiasaan, melalui aktivitas rutin seperti pelaporan kehadiran, tugas harian, dan kejujuran dalam menyampaikan alasan keterlambatan.
- c. Metode Ceramah dan Kisah Teladan, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai al-Amīn (yang terpercaya), untuk menggugah kesadaran siswa.
- d. Metode Refleksi Diri, di mana siswa diajak merenungkan perbuatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

### **Konteks Institusional Pendukung**

Lingkungan religius sekolah turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai kejujuran. Kegiatan seperti tadarus pagi, salat Dhuha berjamaah, dan pembacaan Yasin setiap pekan menciptakan suasana spiritual yang mendukung pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai kejujuran diintegrasikan secara holistik, tidak hanya dalam materi ajar, tetapi juga dalam praktik keseharian sekolah.

### **Analisis Temuan**

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada integrasi antara

materi, metode, dan keteladanan. Guru PAI di SMPN 2 Amuntai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral dan pembentuk karakter yang menginspirasi. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa nilai-nilai keislaman dapat menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter di sekolah umum.

#### 1. Metode yang Efektif

Metode keteladanan, pembiasaan, dan refleksi diri terbukti efektif dalam penanaman nilai kejujuran. Guru keteladanan, sebagaimana dinyatakan oleh Kharismatunisa' dan Darwis, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan formal, tetapi juga dalam tradisi perilaku sehari-hari (Kharismatunisa' & Darwis, 2021). Strategi-strategi tersebut menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong siswa untuk berperilaku jujur.

#### 2. Lingkungan Spiritual yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang religius berkontribusi pada internalisasi nilai kejujuran. Kegiatan rutin seperti tadarus, salat Dhuha, dan pembacaan yasin memperkuat nilai-nilai tersebut, menciptakan atmosfer spiritual yang kondusif untuk pembentukan karakter. Hal ini mendukung analisis yang menyatakan bahwa karakter pendidikan harus diinventarisasi tidak hanya dalam materi terbuka, tetapi juga dalam praktik sehari-hari di sekolah (Anjani et al., 2022).

#### 3. Kepuasan Siswa dan Kesadaran Moral

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan sosial dan etika komunikasi berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui metode pembelajaran yang variatif, siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai kejujuran dan pentingnya berbicara sesuai fakta. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anjani dkk. yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai kejujuran, harus dimulai sejak awal kehadiran siswa di sekolah (Anjani et al., 2022).

#### 4. Penguatan oleh Pihak Sekolah

Penguatan nilai-nilai kebenaran di SMPN 2 Amuntai menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak dalam ekosistem pendidikan—termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitar—sangat penting. Penelitian oleh Khotimah dkk. yang menyoroti keberhasilan nilai kejujuran dalam program-program lain, menunjukkan bahwa kolaborasi antarpihak dapat memperkuat karakter kejujuran siswa (Khotimah et al., 2020).

Melalui kombinasi metode yang tepat dan konteks institusional yang mendukung, penanaman nilai tidak berbohong di SMPN 2 Amuntai menghadirkan contoh nyata bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam reformasi pendidikan modern.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMPN 2 Amuntai dilakukan secara sistematis melalui pendekatan pedagogis yang terintegrasi antara materi ajar, metode pembelajaran, dan keteladanan guru. Nilai kejujuran yang

ditanamkan mencakup tidak berbohong, berbicara sesuai fakta, dan tidak memanipulasi, yang semuanya ditanamkan secara berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Metode utama yang digunakan guru meliputi keteladanan, pembiasaan, ceramah, penyampaian kisah teladan, serta refleksi diri. Proses penanaman nilai ini semakin efektif karena didukung oleh lingkungan sekolah yang religius dan aktivitas keagamaan yang terjadwal secara rutin. Guru PAI berperan sentral tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan moral yang mampu membentuk karakter siswa secara utuh. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI, serta perlunya pengembangan pelatihan kompetensi pedagogis dan spiritual bagi guru. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan yang mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran karakter di sekolah-sekolah umum berbasis religius.

### Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- Anam, C., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 21. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.130>
- Anjani, N. L., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2022). Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran Pada Satuan Pendidikan Menengah. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(4), 354–367. <https://doi.org/10.17977/um065v2i42022p354-367>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Bildan, B. M. S., & SYAHIDIN, S. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Akidah Melalui Model Sosiodrama Dalam Memperkuat Karakter Kejujuran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung. *Idarotuna*, 122–133. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.5435>
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pancasila: Tingkatan Dalam Memahami Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i1.2561>
- Hasanah, S. U., & Sulistyaningrum, R. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moderasi Beragama Generasi Milenial di MA El-Bayan Majenang. *Journal on Education*, 6(1), 1296–1304. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3083>
- Kharismatunisa', I., & Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja an-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>

- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., Alfanani, T. R., Muthmainnah, H. T., Mazliza, M., & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi Pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11167>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muslimah, R. S., & Yudiarso, A. (2023). The Effect of Internet-Based Psychoeducation on Decreasing Academic Cheating in High School Students. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(2), 272. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.9331>
- Silvianetri, S., Irman, I., Zulfikar, Z., Zubaidah, Z., & Gusria, W. (2022). Penanaman Nilai Kejujuran Dan Implikasinya Pada Konseling Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4783–4793. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>
- Siregar, E. P., Ndururu, I. E. M., & Telaumbanua, S. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Nias Dan Potensinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMA. *Kode Jurnal Bahasa*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22059>
- Subasno, Y., Dacosta, F., Syamsudin, S., & Sakristi, M. A. G. (2023). Penguatan Sikap Pro-Sosial Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Mencegah Kekerasan Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.415>
- Tita Nia, Purniadi Putra, & Rona. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas IV dan V (Studi Kasus di MIS Nurul Hikmah Sekura). *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i1.2012>
- Yanti, P. G., Ibrahim, N., Safi'i, I., Rahman, F., & ... (2022). Local Wisdom in Kalimantan Community Rites at The Country Border: Basis and Strengthening Attitude to Defend the Country. *Social ...*, 364–382. <https://socialspacejournal.eu/menu-script/index.php/ssj/article/view/30>